

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



Gambar 4.1 Kampus Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Sumber: Dokumentasi Iwan Herywan (April, 2024)

Universitas Katolik Widya Mandira atau biasa disingkat UNWIRA merupakan salah satu universitas yang terdapat di kota Kupang, yang lahir dari rahim Gereja Katolik Nusa Tenggara dan Kongregasi Serikat Sabda Allah (SVD). Ia lahir dan ada karena di NTT masih sangat terbatas perkembangan kualitas awam, khususnya melalui pendidikan tinggi. Nama Widya Mandira yang berarti “Menara Ilmu Pengetahuan”, dicetuskan pertama kali oleh almarhum P. Dr. Van Trier, SVD, pada tahun 1958 karena pada waktu

itu ada rencana pembukaan Universitas Katolik di Ende-Flores, namun rencana itu tidak bisa direalisasikan.

Keinginan untuk mendirikan Universitas Katolik di NTT kembali muncul pada tahun 1970-an. Kemudian dimatangkan dalam musyawarah antara pimpinan Gereja se-Nusa Tenggara dan para tokoh Katolik di Kupang pada tanggal 11-12 Desember 1981. Musyawarah ini melahirkan Yayasan Pendidikan Katolik Arnoldus (YAPENKAR) dengan akta wakil notaris Silvester Joseph Tjung, SH, Nomor 722, tanggal 12 Desember 1981 (direvisi dan dikukuhkan lagi pada tanggal 19 juli 1986 dengan akta Nomor 119). Pada tanggal 15 Desember 1981, yayasan ini membentuk panitia persiapan pembangunan Universitas Katolik Widya Mandira (UNWIRA). Setelah matang persiapannya, pada hari raya kabar sukacita tanggal 25 Maret 1982, dewan pimpinan YAPENKAR yang diketuai oleh Uskup Agung Kupang Mgr. Gregorius Montiero, SVD dengan surat keputusan Nomor 01 tahun 1982, menyatakan berdirinya Universitas Katolik Widya Mandira Kupang (UNWIRA). Perkuliahan pertama baru mulai pada tanggal 24 September 1982, tanggal ini kemudian ditetapkan sebagai Dies Natalis UNWURA.

Universitas Katolik Widya Mandira berasaskan Pancasila dan bernafaskan iman Katolik. Universitas Katolik Widya Mandira mengacu pada nilai-nilai dan semangat yang bersumber dari iman dan ajaran suci gereja katolik. UNWIRA didirikan terutama untuk mengemban misi gereja katolik dalam mewujudkan panggilan sucinya dalam mendorong setiap manusia untuk

mengembangkan bakat-bakat insaninya demi mencapai martabatnya sebagai pribadi dan masyarakat yang manusiawi.

Spiritualitas dasar Universitas Katolik Widya Mandira diinspirasi oleh spiritualitas pelindungnya yakni, Arnould Jansen “*Utvitam Habeam Abundantius*” yang dikutip dari doa Yesus Sang Gembala Yang Baik. Pada saat awal berdirinya, UNWIRA hanya terdiri dari tiga Fakultas yaitu, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Teknik yang berkedudukan di Kupang, dan Fakultas Filsafat dan Fakultas Teologi yang berkedudukan di Ledalero Maumere-Flores. Fakultas Filsafat dan Fakultas Teologi kemudian berdiri sendiri kembali pada tahun 1983 dan pada tahun yang sama juga berdirinya Fakultas Ekonomi. Setelah dua tahun berjalan UNWIRA kembali membuka satu Fakultas baru yakni, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada tahun akademik 1986-1987 dibuka lagi Fakultas Hukum. Tahun akademik 1991-1992 dibuka Fakultas Filsafat dan pada tahun akademik 2000-2001 UNWIRA kembali membuka lima Program Studi jenjang strata 1 (S1) yaitu Program Studi Pendidikan Musik pada FKIP, Teknik Informatika pada Fakultas Teknik, Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi, Program Studi Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta Program Pasca Sarjana Magister Manajemen jenjang strata 2 (S2). Jadi saat ini UNWIRA memiliki tujuh Fakultas yang mengelolah 21 prodi. Sejak berdirinya hingga saat ini UNWIRA telah dipimpin oleh 5 orang Rektor

a. Visi dan Misi

Visi

UNWIRA menjadi Komunitas pendidikan dan komunitas ilmiah yang tanggul dan kreatif, berdasarkan nilai-nilai Kristiani, berwawasan global dan berakar pada budaya lokal

Misi

- 1) Sebagai perguruan tinggi, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang menyelenggarakan Tridarma Perguruan Tinggi berdasarkan standar-standar yang berlaku.
- 2) Mewujudkan spiritualitas sang sabda menurut kesaksian St. Arnoldus Jansen.
- 3) Mengembangkan dialog yang terbuka dan membangun jejaring kerja sama secara lokal, nasional, dan internasional. Menghasilkan lulusan yang bermutu, berkarakter, unggul, kreatif, dan inovatif.
- 4) Menggali kearifan lokal dan mengembangkan budaya masyarakat

b. Tata letak UNWIRA Kupang

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang sampai saat ini terletak di dua lokasi yaitu

1) Kampus 1

Tata letak kampus 1 sangatlah strategis, sebelah Timur

berbatasan dengan SMKN 2 Kupang, sebelah Barat berbatasan dengan SMPK dan TK St. Maria Goreti, sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Ahmat Yani dan sebelah Utara berbatasan dengan SMPK, SMAK Geovani. Dilihat dari tata Kependudukan, kampus 1 terletak di RT. 001/RW. 13 Kelurahan Merdeka, kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang.



Gambar 4.2. Kampus 1 UNWIRA Kupang
Sumber: Dokumentasi Iwan Herywan (April 2024)

Pada saat ini Kampus 1 digunakan untuk perkuliahan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Hukum, Fakultas Matematika, dan Pengetahuan Alam (FMIPA), dan Program Pasca Sarjana

2) Kampus 2

Terletak di Jalan San Juan, Penfui-Kupang. Kampus ini terdiri dari 5 gedung yang digunakan sebagai tempat perkuliahan

mahasiswa Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Agama dan Filsafat, serta FKIP. Terdapat juga satu gedung Aula St. Maria Imaculata yang digunakan sebagai aula serbaguna



Gambar 4.3. Kampus 2 UNWIRA Kupang
Sumber: Dokumentasi Iwan Herywan (April, 2024)

2. Gambaran Umum Program Studi Pendidikan Musik

Pendidikan musik merupakan salah satu program studi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. Prodi ini didirikan pada bulan agustus 1987 dengan SK Mentri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0347/0/1987 untuk jenjang D3 dengan nama Program Studi Sendratasik. Pada tahun 2001 dialihkan ke S1 dengan nama program studi Sendratasik sesuai SK Pendidikan dan Kebudayaan No. 3113/D/T/2001.

Menjelang akhir tahun 2018, program studi berganti nama menjadi Program Studi Pendidikan Musik sesuai SK Rektor Universitas Katolik Widya Mandira No. 362/ WM.H/KEP/2018.

Sampai saat ini di wilayah NTT, program studi Pendidikan Musik menjadi satu-satunya program studi Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang mengajar seni musik pada mahasiswa dengan mengantongi akreditasi B sesuai SK BAN-PT No. 1151/SK/BAN/Akred/XI/2015 (sumber: Rektorat Unwira Kupang, Kurikulum berbasis KKNI didalamnya meliputi kuliah keahlian dan mata kuliah umum. Program Studi Pendidikan Musik sudah melakukan 6 kali penggantian ketua program studi

3. Profil Program Studi Pendidikan Musik

a. Visi dan Misi

Visi

Terwujudnya suatu dunia pendidikan musik yang berwawasan global-nasional-lokal, yang berkualitas dalam bidang keilmuan, yang profesional dalam kompetensi keguruan, dan yang didukung oleh SDM yang takwa, berakhlak mulia, beretos kerja tinggi, kreatif, dan berdisiplin tinggi melalui pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi

Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan tinggi kependidikan musik yang berkualitas yang sejalan dengan kemajuan dan perkembangan IPTEKS

- 2) Menyelenggarakan penelitian ilmiah yang bermutu dalam bidang pendidikan musik yang memiliki sumbangan yang bermakna bagi pembangunan program studi (internal) maupun pembangunan masyarakat (eksternal)
- 3) Menyelenggarakan pengabdian masyarakat dalam bidang musik yang berdasar pada bela-rasa kemanusiaan yang melayani dan berbudaya demi pembangunan masyarakat dan lingkungan

b. Sarana dan prasarana Prodi Pendidikan Musik

Pelaksanaan pembelajaran di Program Studi Pendidikan Musik perlu ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga sangat membantu proses pelaksanaan perkuliahan.

c. Jenis kegiatan ekstrakurikuler prodi pendidikan musik

Kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya dilakukan apabila suatu perlombaan antar program studi, kampus, maupun kegiatan perlombaan di luar kampus dan juga pada saat akan diadakan kegiatan kemah kerja bakti mahasiswa (KKBM). Kegiatan tersebut baik adanya karena bertujuan untuk menyalurkan bakat mahasiswa, mengembangkan bakat atau minat serta memperluas wawasan pengetahuan, meningkatkan nilai dan sikap. Banyak prestasi yang sudah dicapai dan mengharumkan nama Universitas dan Program studi antar kampus mulai dari tingkat kota, provinsi, dan nasional

B. Hasil Penelitian

Proses tahapan penelitian ini berlangsung dalam tiga tahap yaitu, tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir.

1. Tahap awal

Dalam penelitian ini, peneliti merekrut beberapa mahasiswa semester IV yang berasal dari program studi pendidikan musik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. Mahasiswa yang terlibat dalam proses penelitian ini sebanyak 4 orang yang terdiri dari 3 pengiring dan 2 penyanyi.

Tabel 4. 10:Daftar Nama Peserta

No	Nama	NIM	Kelas
1.	Petrus Filomeno Nahak	17122054	4B
2.	Arthur M. Tegaona	17122121	4C
3.	Petrus Faber Abu	17122053	4B

Setelah proses perekrutan objek penelitian, selanjutnya peneliti dan para objek penelitian (pengiring) sepakat untuk melakukan proses penelitian di luar jam perkuliahan, sehingga tidak mengganggu aktifitas perkuliahan di kampus. Penelitian ini berlangsung dalam 10 kali

pertemuan dan biasanya dilakukan sekitar pukul 19.00 WITA sampai selesai.

2. Tahap inti

a. Pertemuan I

Pertemuan hari pertama terjadi di hari Sabtu, 13 April 2024 di kediaman peneliti. Pada pertemuan ini, peneliti menjelaskan sinopsis lagu secara garis besar, setelah itu dilanjutkan latihan *etude* tangga nada dari Bb major. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan tentang Pola iringan arpeggio adalah pola yang digunakan dalam lagu Ave Maria karya Franz Schubert. Peneliti kemudian memberikan contoh pada piano mengenai cara memainkan pola iringan tersebut.

1) Tangan kiri

Pola iringan tangan kiri yang digunakan dalam lagu Ave Maria karya Franz Schubert ini adalah hanya menekan *bass oktav*

2) Tangan kanan

Pada tangan kanan, pola iringan yang dipakai adalah menggunakan teknik arpeggio, khususnya arpeggio *double* (*double thirds, double fourth dan double sixth*). Double arpeggio artinya arpeggio yang menekan dua notasi secara bersamaan, contohnya nada do (1) dan mi (3) ditekan secara bersamaan, nada mi (3) dan sol (5) ditekan secara bersamaan, nada sol (5) dan do' (1') ditekan secara bersamaan juga.

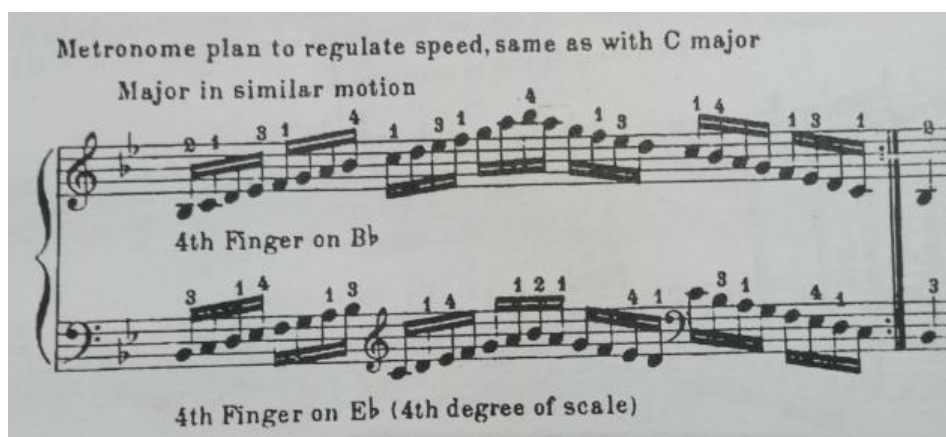
Setelah memberikan contoh mengenai pola iringan yang digunakan, peneliti memberikan kesempatan bagi para pengiring untuk mencoba memainkan secara langsung pada piano. Proses latihan dilakukan secara berulang-ulang, hingga para pengiring bisa memainkannya dengan baik.



Gambar 4.4. Contoh Pola Iringan
Sumber: IMSLP (05/0324)



Gambar 4.5. Peneliti memberikan penjelasan tentang pola iringan lagu.
(Sumber: Dokumentasi Iwan Herywan (April, 2024))



Gambar 4.6. Etude Arpeggio Panjang
Sumber: James F. Cooke, *Mastering The Scales And Arpeggios*. 1913)

Kendala yang dialami pada tahap ini adalah:

- a) Jari para pengiring sulit menjangkau nada pada tuts piano Bb 5, karena para pengiring belum terbiasa bermain dari nada dasar Bb yang dipakai dalam lagu ini.
- b) Para pengiring sulit menekan dua notasi secara bersamaan, sehingga bunyi yang dihasilkan belum kedengaran begitu rapi dan tidak kompak
- c) Jari dan pergelangan tangan pengiring terkesan sangat kaku dalam memainkan pola iringan.

Upaya yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Mengarahkan jari para pengiring agar penempatan jarinya tepat pada notasi yang dimainkan.
- b) Peneliti memberikan arahan supaya bermain dengan tempo yang sangat lambat, agar jari-jemarinya kelihatan kompak.
- c) Dengan cara memberikan contoh tentang bentuk pergelangan tangan yang baik, sehingga jari dan tangan kelihatan fleksibel.

b. Pertemuan II

Pertemuan kedua berlangsung pada hari Minggu, 14 April 2024, bertempat di kediaman peneliti.



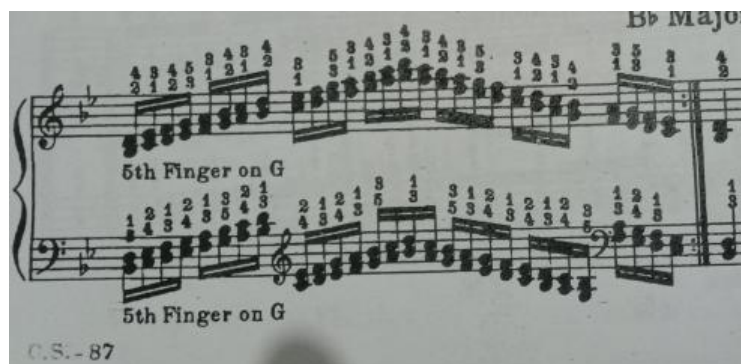
Gambar 4.7. Peneliti menjelaskan bagian intro pada lagu
(Sumber: Dokumentasi Iwan Herywan.2024)

Pada pertemuan hari kedua, peneliti mulai mengajarkan intro dari birama pertama dan kedua. Intro pada lagu ini hanya terdiri dari dua birama saja. Sebelum memulai latihan, para pengiring diberikan kesempatan untuk memainkan *etude*. Etude yang dipelajari adalah etude tangga nada *double thirds* dan *arpeggio double thirds*. Etude ini sangat membantu pengiring dalam memainkan lagu ini. Sebelum peneliti memberikan contoh sesuai dengan pola iringannya, peneliti memainkan bentuk akordnya supaya para pengiring dengan mudah mengingat akord apa saja yang digunakan pada bagian intro lagu. Kemudian diberikan contoh sesuai dengan pola iringan yang sudah diajarkan pada pertemuan yang pertama. Masing-masing pengiring diberikan contoh dua sampai tiga kali dengan tempo yang sangat lambat. Setelah itu peneliti memberikan kesempatan bagi para

pengiring untuk langsung memainkannya. mereka diberikan kesempatan untuk mencoba bermain 3 sampai 5 kali sampai para pengiring menghafal dan menemukan kenyamanan dalam bermain.



Gambar 4.8. Partitur Lagu *Ave Mariakarya* Franz Schubert
Sumber: IMSLP (05/03/24)



Gambar 4.9. Etude Tangga Nada *Double Thirds*
Sumber: James F. Cooke, *Mastering The Scale And Arpeggios*. 1913: 61



Gambar 4.10. Etude Arpeggio Double Thirds
(Sumber: MuseScore Yohanes Herywan (20/032024))

Kendala yang dialami pengiring

- Para pengiring masih kesulitan dalam menjangkau notasi pada tuts piano.
- Para pengiring masih kesulitan dalam menempatkan posisi jari yang baik pada tuts piano
- Para pengiring masih mengalami kesulitan dalam menjangkau notasi yang jaraknya agak berjauhan pada tuts piano.
- Jari dan tangan masih terkesan kaku.

Upaya yang dilakukan oleh peneliti:

- Memberikan arahan kepada para pengiring untuk menekan akord terlebih dahulu sebelum bermain sesuai dengan pola iringannya.
- Peneliti memberikan contoh langsung pada piano mengenai penempatan jari yang baik dan benar, agar para pengiring tidak

kewalahan dalam menekan dan menjangkau notasi yang cukup jarak.

- c) Peneliti memberikan arahan dan contoh tentang bentuk dan posisi pergelangan tangan yang baik ketika bermain teknik arpeggio pada piano, agar para pengiring dengan mudah menjangkau notasi yang cukup jarak.

c. Pertemuan III

Pertemuan hari ketiga berlangsung pada hari Senin, 15 April 2024, bertempat di kediaman peneliti. Sebelum melanjutkan pertemuan ketiga, para pengiring diminta untuk mencoba memainkan kembali bagian intro yang sudah dilatih pada pertemuan kedua, ternyata para pengiring bisa bermain dan mengingatnya kembali.

Para pengiring kemudian mulai memasuki bagian lagubirama ke-3 dan birama ke-4. Sebelum memulai latihan, peneliti memberikan latihan etude. Etude yang digunakan adalah etude arpeggio pata pendek dengan tujuan untuk melatih bukaan jari dan kelenturan pergelangantangan. Selanjutnya masuk pada sesi latihan,terlebih dahulu dijelaskan akord apa saja yang digunakan pada bagian tersebut, setelah itu peneliti memainkan akordnya pada piano dengan tujuan untuk memudahkan para pengiring untuk mengingat akord apa saja yang digunakan pada bagian tersebut.

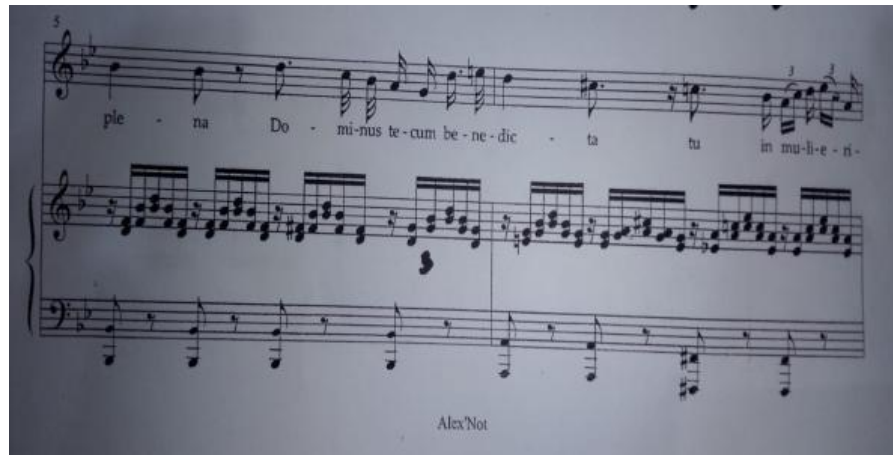
Setelah itu, diberikan contoh permainan pada piano mengikuti pola iringan dari lagu tersebut. Peneliti mencontohkannya secara berulang-ulang dengan tempo yang sangat lambat. Kemudian memberikan kesempatan bagi para pengiring untuk mencoba memainkannya.



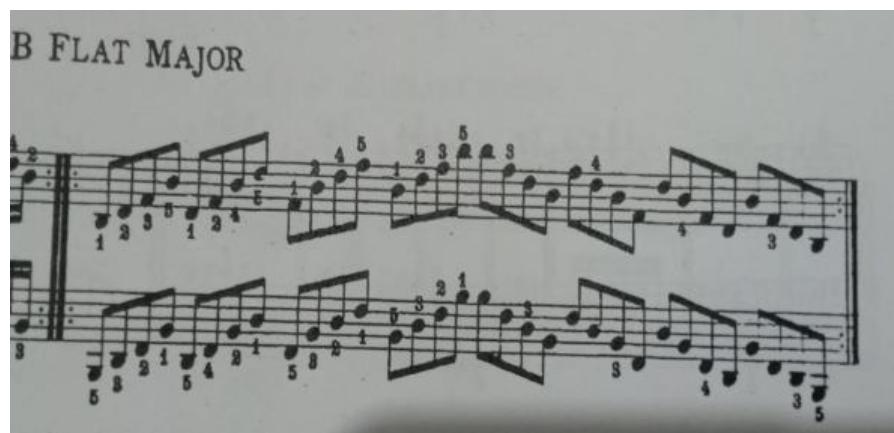
Gambar 4.11. Para pengiring melakukan latihan lagu pada birama 3 - 4
(Sumber: Dokumentasi Iwan Herywan 15/04/2024)



Gambar 4.12. Partitur Lagu *Ave Mariakarya* Franz Schubert
Sumber: IMSLP (05/03/24)



Gambar 4.13. Partitur Lagu Ave Maria
Sumber: IMSLP (05/03//24)



Gambar 4.14. Etude Arpeggio Patah Pendek
Sumber: James F. Cooke, *Mastering The Scales And Arpeggios*. 1913: 61

Kendala yang dialami pengiring

- a) Para pengiring masih mengalami kendala ketika tangan kiri dan kanan digabungkan, karena disebabkan adanya perpindahan dari akord yang satu ke akord yang lainnya
- b) Jari para pengiring masih mengalami kewalahan untuk menjangkau notasi yang cukup jarak pada tuts piano. Contohnya

dari E ke Bb, para pengiring masih kesulitan dalam menjangkau not tersebut.

- c) Irian pada tangan kiri telalu mendominasi irian pada tangan kanan, sehingga kedengaran terlalu kasar dan tidak seimbang.

Upaya yang dilakukan adalah

- a) Peneliti mengarahkan para pengiring untuk terlebih dahulu melakukan latihan secara terpisah antara tangan kiri dan tangan kanan
- b) Peneliti selalu mengarahkan para pengiring untuk menempatkan jari yang baik dan benar pada tuts piano sambil memberikan contoh.
- c) Peneliti memberikan arahan pada para pengiring untuk melatih tangan kiri sendiri secara berulang-ulang, sampai kedengaran sangat lembut.

d. Pertemuan IV

Pertemuan keempat berlangsung pada hari Rabu 17 April 2024 bertempat di kediaman peneliti. Sebelum memasuki pertemuan ini, peneliti mengetes kembali bagian yang sudah dilatih pada pertemuan yang sebelumnya, setelah diamati dengan baik, ternyata para pengiring sudah bisa memainkan dengan baik walaupun belum begitu sempurna.

Pertemuan ini masuk pada birama kelima dan keenam. Sebelum memberikan penjelasan dan contoh, terlebih dahulu peneliti memberikan kesempatan bagi para pengiring untuk memainkan etude arpeggio panjang dari tangga nada Bb major. Arpeggio ini sangat berguna untuk melatih bukaan jari dan melatih pergelangan tangan agar lebih fleksibel.

Setelah latihan etude, lalu mulai diberikan penjelasan dan contoh pada bagian yang akan dilatih oleh pengiring. Pertama-tama peneliti memainkan akord sambil menyebutkan nama akord, sehingga para pengiring lebih mudah mengingat dan menghafal akord-akordnya. Kemudian mencoba untuk memberikan contoh bermain sesuai dengan pola iringan yang digunakan dalam lagu tersebut, dan diulang sebanyak dua sampai tiga kali dengan tempo yang lambat. Setelah itu, kesempatan diberikan bagi para pengiring untuk mencoba memainkan langsung pada piano. Setelah latihan secara berkelompok, para pengiring juga diberikan kesempatan untuk berlatih secara individual, supaya mereka bisa bermain lebih baik dan bisa lebih memahami dan menghafal akord-akordnya.



Gambar 4.15. Para pengiring melakukan latihan lagu pada birama 5 - 6
(sumber:Dokumentasi Iwan Herywan, 17/04/2024)



Gambar 4.16. Partitur Lagu Ave Maria
Sumber: IMSLP (05/03/24)



Gambar 4.17. Etude Arpeggio Panjang B Flat Major
(Sumber: James F. Cooke, *Mastering The Scales And Arpeggios*.1913: 61)

Kendala yang dialami adalah sebagai berikut:

- a) Para pengiring masih mengalami kesulitan dalam mengingat akord-akordnya.
- b) Para pengiring masih mengalami kesulitan dalam menggabungkan iringan tangan kanan dan tangan kiri
- c) Jari dan pergelangan tangan dari para pengiring masih kelihatan belum begitu fleksibel.

Upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk mengatasi kesulitan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti memberikan contoh kepada pengiring, dan mengarahkan para pengiring untuk mencoba memainkannya secara berulang-ulang dengan tempo yang sangat lambat, sehingga pengiring bisa dengan mudah mengafal dan bisa bermain dengan cukup baik

- b) Peneliti mengarahkan para pengiring untuk selalu diawali dengan latihan secara terpisah (hand separately) antara tangan kiri dan tangan kanan, sehingga setelah itu para pengiring dengan mudah untuk menggabungkan kedua tangannya (hands together).
 - c) Para pengiring memberikan arahan mengenai bentuk dan posisi pergelangan tangan yang baik, sehingga dapat memudahkan jari untuk berpindah dari tuts yang satu ke tuts yang lainnya. Selain itu peneliti memberikan arahan untuk terbiasa memainkan etude yang sudah diajarkan peneliti pada awal pertemuan, khususnya etude arepeggio patah pendek dan arpeggio panjang.
- e. Pertemuan V

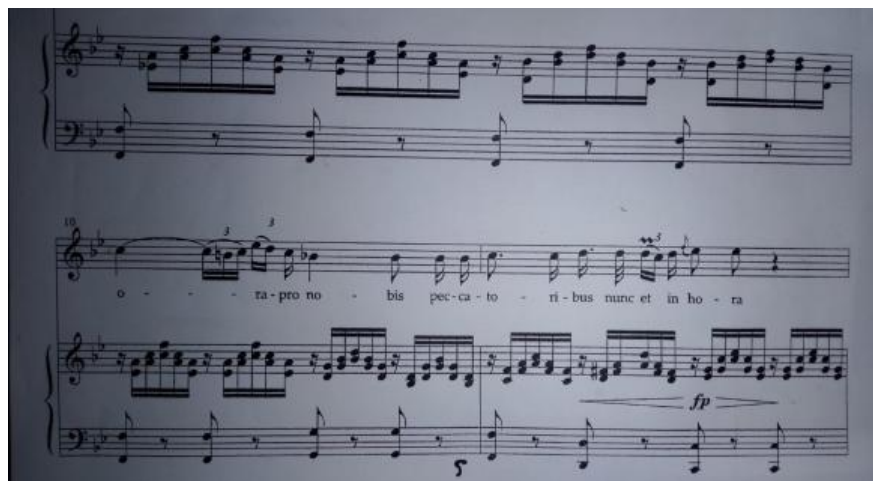
Pertemuan kelima berlangsung pada hari Kamis, 18 April 2024 bertempat di kediaman peneliti. Pada awal pertemuan, peneliti mengecek kembali bagian yang sudah dilatih pada pertemuan yang sebelumnya, ternyata para pengiring masih mengingat dan bisa memainkannya dengan baik. Selain itu jari dan pergelangan para pengiring sudah mulai kelihatan fleksibel, walaupun masih ada yang terkesan kaku.

Pertemuan ini telah memasuki birama ketujuh dan kedelapan. Peneliti memberikan arahan kepada para pengiring untuk terlebih dahulu memainkan etude tangga nada *double sixth*. Selanjutnya,

dijelasan mengenai akord pada bagian yang akan dilatih, kemudian peneliti memainkan pola akordnya agar pengiring mudah memahami dan mengingatnya. Setelah itu kesempatan diberikan kepada para pengiring untuk memainkan langsung pada piano. Setiap pengiring diberikan kesempatan tiga sampai empat kali dengan tempo yang sangat lambat.



Gambar 4.17. Para pengiring melakukan latihan lagu pada birama 7 - 8
(sumber: Dokumentasi Iwan Herywan, 18/04/2024)



Gambar 4.18. Partitur Lagu Ave Maria
Sumber: IMSLP (05/03/24)



Gambar 4.19. Etude Tangga Nada Double Sixth B Flat Major
(sumber: MuseScore by Iwan Herywan)

Kendala yang dialami oleh pengiring

- a) Para pengiring masih mengalami kesulitan dalam menghafal akord.
- b) Para pengiring masih mengalami kesulitan dalam menggabungkan tangan kiri dan tangan kanan.

Upaya yang dilakukan oleh peneliti

- a) Peneliti mengarahkan para pengiring untuk berlatih secara berulang-ulang dengan tempo yang lambat, dan memberikan contoh secara berulang-ulang.
- b) Peneliti memberikan arahan kepada pengiring untuk melakukan latihan terpisah antara tangan kiri dan tangan kanan.

f. Pertemuan VI

Pertemuan keenam berlangsung pada hari Senin, 22 April 2024 bertempat di kediaman peneliti. Sebelum memasuki pertemuan ini, peneliti mengecek kembali bagian yang sudah dilatih pada pertemuan sebelumnya, hasilnya adalah mereka bisa bermain dengan baik dan lebih bisa mengontrol jari-jemari mereka, walaupun belum begitu sempurna.

Masuk pada pertemuan ini, terlebih dahulu memberikan arahan kepada para pengiring untuk memainkan etude yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu dijelaskan secara singkat akord-akord yang akan dimainkan, kemudian menekannya pada piano. Setelah itu, diberikan contoh pola permainan kepada para pengiring dengan tempo yang lambat. Kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada para pengiring untuk mencoba langsung memainkannya.



Gambar 4.20. Pengiring melakukan latihan lagu pada birama 9 dan 10

(sumber: Dokumentasi Iwan Herywan, 22/04/2024)



Gambar 4.21. Partitur Lagu Ave Maria Karya Franz Schubert
Sumber: IMSLP (05/03/24)

Kendala yang dialami oleh para pengiring

- a) Para pengiring masih mengalami kesulitan dalam menjangkau notasi yang cukup jarak, seperti interval enam yang membutuhkan teknik penggunaan jari yang baik dan benar.
- b) Para pengiring masih mengalami kesulitan dalam mengingat akord-akordnya, sehingga mengalami kesulitan ketika memainkannya pada piano.

Upaya yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti memberikan arahan mengenai penggunaan jari yang baik dan benar, agar dapat menjangkau notasi yang cukup jarak pada tuts piano.

- b) Peneliti memberikan contoh kembali kepada para pengiring, agar para pengiring dengan mudah memainkannya

g. Pertemuan VII

Pertemuan ketujuh berlangsung pada hari Selasa 23 April 2024 bertempat di kediaman peneliti. Sebelum masuk pada pertemuan ini, peneliti kembali mengecek bagian yang sudah dilatih pada pertemuan sebelumnya, setelah diamati dengan baik, ternyata para pengiring sudah bisa memainkannya dengan baik, walaupun masih ada beberapa bagian yang masih terlupakan.

Pertemuan ini diawali dengan memainkan etude sebagai pemanasan jari. Setelah itu diberikan penjelasan secara singkat bagian yang akan dilatih, kemudian peneliti memainkan pola akordnya, lalu memberikan contoh permainan sesuai dengan pola iringan lagu. Setelah itu para pengiring diberikan kesempatan secara berkelompok untuk mencoba memainkan langsung pada tuts piano. Setelah berlatih secara berkelompok, peneliti memberikan kesempatan untuk berlatih secara individu. Pada pertemuan ketujuh ini, salah satu peserta tidak hadir, sehingga diambil langkah untuk mengirimkan video latihan, agar peserta yang tidak hadir ini bisa belajar di rumah.



Gambar 4.22. Para pengiring melakukan latihan lagu pada bagian penutup.
(sumber: Dokumentasi Iwan Herywan, 23/04/2024)



Gambar 4.23. Partitur Lagu Ave Maria Karya Franz Schubert
Sumber: IMSLP (05/03/24)

Kendala yang dialami oleh para pengiring adalah Para pengiring masih mengalami kesulitan dalam mengontrol tangan dan jari ketika menekan tuts piano, sehingga kedengaran terlalu kasar.

Upaya yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan memberikan arahan kepada para pengiring untuk lebih mengontrol tangan dan jari dari para pengiring, sambil memberikan contoh langsung pada piano.

h. Pertemuan VIII

Pertemuan kedelapan berlangsung pada hari Rabu, 24 April 2024, bertempat di kediaman peneliti. Sebelum masuk pada pertemuan ini, peneliti meminta para pengiring untuk memainkan kembali bagian yang sudah dilatih pada pertemuan yang sebelumnya dengan tujuan untuk melihat dan mengetes kembali. Setelah diamati, ternyata para pengiring sudah bisa memainkannya dengan baik.

Pada pertemuan ini, para pengiring diarahkan untuk memainkan lagu secara keseluruhan, mulai dari intro hingga penutup lagu. Peneliti juga menjelaskan interpretasi dan tanda-tanda dinamik yang ada pada lagu Ave Maria karya Franz Schubert ini. Disini yang bisa dilakukan hanya memberikan arahan dan juga contoh singkat kepada para pengiring tentang bagaimana menginterpretasi sebuah karya musik. Setelah itu kesempatan diberikan kepada para pengiring untuk mencoba memainkan lagu tersebut menurut interpretasi musikal mereka berdasarkan apa yang sudah dijelaskan. Pada pertemuan ini, salah satu peserta tidak sempat mengikuti latihan, karena berhalangan sehingga dapat diambil langkah untuk membuat video latihan, lalu mengirimkan kepada peserta yang tidak hadir tersebut.



Gambar 4.24. Para pengiring melakukan latihan lagu secara keseluruhan dan juga dijelaskan mengenai interpretasi lagu.

(sumber: Dokumentasi Iwan Herywan, 24/024/2024)

Kendala yang dialami

- a) Para pengiring mengalami kelupaan di bagian tertentu pada lagu
- b) Para pengiring masih sedikit mengalami kewalahan dalam memainkan lagu mengikuti tanda dinamika yang ada pada teks lagu
- c) Para pengiring seringkali mengalami kesulitan ketika menunjukan penjiwaan mereka pada lagu.

Upaya yang dilakukan peneliti

- a) Peneliti memberikan contoh permainan dari awal lagu hingga akhir lagu dengan tempo yang lambat, dengan tujuan untuk membuka kembali ingatan dari para pengiring
- b) Peneliti memberikan contoh permainan dinamika berdasarkan teks secara berulang-ulang mulai dari tempo yang lambat hingga pada tempo aslinya.

- c) Peneliti memberikan arahan kepada para pengiring untuk lebih fokus ketika bermain

i. Pertemuan IX

Pertemuan kesembilan berlangsung pada hari Kamis 25 April 2024, berlokasi di kediaman peneliti. Pertemuan ini merupakan pertemuan pemantapan sebelum pertemuan final. Pada pertemuan ini, para pengiring mencoba untuk melakukan latihan bersama dengan para penyanyi yang telah dipersiapkan.

Kendala yang dialami yakni sebagai berikut

- a) Para pengiring masih mengalami kesulitan dalam mengendalikan tempo ketika berkolaborasi dengan penyanyi
- b) Para pengiring masih belum bisa mengontrol jari mereka ketika bermain, sehingga cenderung iringan selalu mendominasi para penyanyi.

Upaya yang dilakukan oleh peneliti

- a) Peneliti memberikan contoh dan arahkan para pengiring agar mereka bisa bermain sambil memperhatikan penyanyi.
- b) Peneliti memberikan arahan dan memberikan contoh kepada para pengiring agar mereka bisa bermain menggunakan rasa dan harus bisa mengontrol emosi ketika mengiringi, supaya volume iringan tidak melebihi suara penyanyi.



Gambar 4.25. Latihan pemantapan bersama penyanyi.
(sumber: Dokumentasi Iwan Herywan, 25/04/2024)

j. Pertemuan X

Pertemuan kesepuluh berlangsung pada hari Selasa, 30 April 2024, berlokasi di ruangan piano gedung lantai empat FKIP Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. Pertemuan ini merupakan pertemuan final. Pada pertemuan ini para pengiring menampilkan apa yang sudah mereka latih selama proses penelitian berlangsung. Peserta penelitian sudah menampilkan yang terbaik, walaupun masih ada kesalahan ketika proses perekaman berlangsung, tetapi masih bisa berjalan dengan baik.

3. Tahap Akhir

Pada tahapan ini, peneliti dan peserta melakukan evaluasi bersama mengenai hasil penelitian. Adapun hasil evaluasi yang diperoleh yaitu, penerapan pembelajaran teknik *arpeggio double thirds* pada lagu *Ave Marias* sudah dimainkan dengan baik, walaupun belum begitu sempurna.

Pada saat evaluasi juga, peserta menyampaikan kesan dan ucapan terimakasih kepada peneliti karena telah mendapatkan pelajaran yang cukup berharga selama proses penelitian. Pada akhir evaluasi, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada peserta karena telah membantu peneliti selama proses penelitian hingga berakhir dengan baik.

C. Pembahasan

Fokus penelitian ini diarahkan pada peningkatan pembelajaran teknik arpeggio piano pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Musik semester IV. Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap pengiring di Kota Kupang. Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti menemukan masalah bahwa pengiring di Kota Kupang terutama pengiring lagu-lagu gereja, masih begitu banyak yang mengiringi tanpa melihat partitur, tetapi bermain berdasarkan apa yang mereka dengar atau yang biasa disebut *play by ear*. Salah satu contohnya adalah lagu Ave Maria karya Franz P. Schubert yang kebanyakan pengiring yang pernah mengiringi lagu ini bermain berdasarkan pendengaran mereka saja, tanpa melihat partitur aslinya.

Sebagai tahap awal penelitian, peneliti merekrut beberapa mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Musik UNWIRA Kupang yang akan bersedia menjadi objek penelitian ini. Setelah peneliti merekrut beberapa mahasiswa yang akan dijadikan sebagai objek penelitian, peneliti mulai merancang proses jalanya penelitian yang berlangsung selama sepuluh kali pertemuan. Dalam

penelitian ini, peneliti menggunakan lagu Ave Maria karya Franz P. Schubert. Alasan peneliti mengambil lagu ini adalah, yang pertama lagu ini merupakan salah satu lagu yang sudah sangat populer di seluruh penjuru dunia, yang kedua lagu ini mempunyai teknik iringan yang sangat khas yaitu menggunakan teknik *arpeggio double thirds*, yang ketiga adalah lagu ini mempunyai nilai estetika yang sangat tinggi dan sangat emosional.

Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Tahap awal dimulai dengan perekrutan peserta penelitian. Pada tahap inti peneliti mulai melakukan proses penelitian bersama peserta penelitian yang sudah direkrut. Tahap inti berlangsung dalam 10 pertemuan. Pada tahap akhir, peneliti dan peserta penelitian menyampaikan pesan dan kesan selama proses penelitian, dan diakhiri dengan penyampaian ucapan terimakasih.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode imitasi dan metode demonstrasi. Metode imitasi merupakan metode yang dipakai dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara meniru, sedangkan metode demonstrasi merupakan salah satu penyajian pembelajaran yang dilakukan dengan meragakan dan mempertunjukan suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya, maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukan oleh guru atau sumber belajar yang lain didepan seluruh siswa.

Berbagai kendala yang kami hadapi selama proses penelitian berlangsung, yakni mulai dari kesulitan jari para pengiring dalam menjangkau nada-nada yang jaraknya berjauhan, pergelangan dan jari para pengiring yang selalu terkesan kaku ketika bermain, sering mengalami kewalahan ketika tangan kiri dan tangan kanan digabungkan, kesulitan dalam mengatur dinamika dalam bermain, kesulitan dalam menjaga tempo permainan dan sebagainya. Sedangkan faktor yang mendukung penelitian ini adalah, kemauan peserta penelitian yang sangat tinggi untuk mau belajar, dan juga peserta penelitian yang cepat mencerna apa yang dijelaskan dan contohkan oleh peneliti selama proses penelitian.

Pada akhirnya peneliti bersama peserta penelitian melakukan rekaman video hasil yang dilakukan pada hari Selasa, 30 April 2024. Proses perekaman berjalan dengan baik, di mana peserta penelitian bisa menerapkan dengan baik tentang penggunaan teknik *arpeggio double thirds* pada piano dan juga penerapan interpretasi lagu yang cukup baik pada lagu Ave Maria karya Franz P. Schubert, walaupun belum begitu sempurna.